

PROFESIONALISME GURU DALAM PEMBELAJARAN**Sofia Azhar Arsyad****(Dosen pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar)****Abstract**

This journal discusses about the definition of teacher's professionalism and the teaching, the terms of a professional teacher, the teacher's performance, the ten qualities of the good teacher, the six of successful teacher's characters, the unfortunate teacher's character, the ten of teacher's mistakes, the problem or difficulty of the teacher in learning

Kata Kunci; Profesionalisme, Guru, Pengajaran

I. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu kegiatan yang produktif . maka, keberhasilan dari proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor . Salah satunya adalah pendidik atau guru. Sebab, guru adalah figur manusia yang memegang peranan penting dalam kegiatan proses belajar-mengajar. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mencetak generasi muda, khususnya murid dan siswa yang professional. Aktivitas belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam kegiatan tersebut, terdapat kegiatan yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antar guru dengan siswa tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Lalu, apa kaitanya dengan perkembangan karakter guru dalam pembelajaran? Karakter meliputi cirri khusus yang harus melekat pada guru yang professional. Mengajar adalah suatu aktivitas yang merupakan proses pentransferan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan pembelajaran pribadi yang utama yang tentunya memiliki konsekwensi bahwa tanggung jawab guru selain sebagai pendidik dan pemimpin, juga sebagai pembimbing bagi peserta didiknya. Arti pemimpin disini, adalah guru hendaklah selalu memikirkan keberhasilan peserta didiknya, sedangkan tugasnya sebagai pembimbing adalah selalu mengawasi atau membina anak didiknya kepada arah peningkatan kualitas maupun kuantitas keilmuan bagi peserta didik. Dalam tugas pendidikan, guru memiliki kewajiban dan tanggung-jawab yang tidak ringan.

Tanggung jawab yang besar ini yang menjadikan guru betul-betul mempunyai kesadaran yang tinggi atas kewajibannya. Jabatan guru ini tidak bisa dilakukan oleh setiap orang tanpa memiliki keahlian

II. Pengertian Profesionalisme Guru dan Pengajaran

Profesionalisme guru adalah suatu keahlian mengajar yang dimiliki oleh guru. Pengajaran merupakan suatu kegiatan penransferan pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik pada waktu dan tempat tertentu. Dengan demikian, profesionalisme guru dalam pengajaran adalah suatu keahlian penstransferan ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik pada waktu dan tempat tertentu.

Guru yang profesional adalah guru yang menguasai masalah belajar mengajar. Kemajuan yang kompleks dalam pengetahuan ini menuntut guru meningkatkan kualitas belajar mengajar dalam segala permasalahannya agar siswa betul-betul menghayati dan memperoleh manfaat dari apa yang telah dipelajarinya. Untuk menciptakan siswa yang seperti ini, dibutuhkan guru yang profesional.

Seperti yang telah dikatakan oleh rahmad, bahwasanya seorang guru haruslah bersifat dinamis, kreatif, dan inovatif, serta dituntut mampu menyesuaikan diri dengan arus perubahan zaman, khususnya dalam bidang pendidikan dan guru yang berkualitas adalah guru yang mampu memahami dan menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran, yakni seluruh komponen yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar-mengajar.

III. Syarat-Syarat Guru Profesional

Seorang guru profesional harus :

1. Menguasai materi pembelajaran.

Guru yang profesional harus menguasai materi pembelajaran yang ia ajarkan. Serta selalu mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, karena hal ini akan menentukan hasil atau prestasi yang dicapai oleh siswa.

2. Mampu mengelola program belajar – mengajar yang meliputi :

- a. Merumuskan tujuan intruksional
- b. Mengetahui dan memilih metode pembelajaran
- c. Mengetahui dan memahami karakter dan potensi siswa.

3. Mampu mengelola kelas

Kelas merupakan tempat dan siswa melaksanakan PBM (Proses belajar Mengajar) dan merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang harus diorganisasikan agar kegiatan belajar-mengajar terarah pada tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

A. Prilaku Guru

Guru adalah sumber motivasi utama bagi semua anak di kelas. Prilaku guru di kelas memiliki pengaruh yang besar pada perkembangan mental anak. Kasih sayang, simpati, dan kerjasama yang menjadi karakteristik ideal guru yang terlibat dalam kelas dapat membuat suasana mengajar yang lebih baik bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Sifat ramah guru dengan anak-anak akan membantu mereka untuk mengekspresikan perasaannya dengan lebih mudah. Siswa akan merasa bebas mendiskusikan masalah mereka dengan gurunya. Dan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh kejelasan tentang kurikulum.

Disisi lain, jika guru terlalu tegas dan ketat dengan siswa, mereka akan membatasi diri pada pengetahuan dasar tekstual, cenderung hanya melarikan diri dari buku'. Tanpa harus memahami apa yang ada dalam buku ini dilihat dari kebutuhan hidup dan realitas dimasyarakat mereka tdk akan mencoba mengeksplorasi konsep-konsep yang lebih canggih atau meminta guru membantunya dalam memproses lebih lanjut apa yang mereka baca. Dalam memperluas cakrawala pembelajaran, guru harus memiliki kepedulian dan prilaku yang baik, khususnya dengan siswa yang berkebutuhan khusus. Di bawah ini akan dipaparkan tentang prilaku guru yang baik :

1. Mengetahui nama-nama siswa dan memanggil mereka dengan nama bukan hanya sekedar menyebut "anda" "neng", "Den", dan sebagainya
2. Menerima salam dari rekan dan siswanya secara menyenangkan
3. Memainkan peran yang berbeda pada suasana dan kepentingan yang berbeda, misalnya, dalam konseling, member arahan, atau memandu minat dan hobi siswanya.
4. Mengingat sesuatu yang sebelumnya dikhawatirkan oleh siswa dan menanyakan tentang hal itu kepada siswanya sebelum keluhan mereka muncul.
5. Menolak tindakan sarkastik jika melucu atau berkelakar kepada rekan atau siswanya
6. Tidak pernah membiarkan ucapan siswa dan rekanya yang mengarah pada penghinaan atau membuat lelucon lain yang berbau etnis atau seks secara menyakitkan
7. Teliti mengikuti diktum yang secara universal cenderung disepakati oleh semua orang: Jika tidak dapat mengatakan hal yang baik tentang seseorang, jangan mengatakan apa-apa',
8. Menceritakan kebenaran yang sebenarnya kepada siswa dan rekan, dengan mempertimbangkan dimensi waktu dan situasi.
9. Tidak pernah terlambat ke kelas atau memotong waktu belajar sebelum waktunya hanya untuk kepentingan kenyamanan pribadi
10. Memberikan respon terhadap keluhan siswa secara cepat dan akurat. Masalah-Masalah yang termasuk kategori "urgent", diselesaikan sekarang.

Dan masalah-masalah yang tidak dipandang penting tidak diselesaikan sekarang.

11. Bekerja keras dan cerdas, semua dokumen tertata rapi, serta layanan tepat waktu.
12. Lebih mengutamakan formalitas diruang kelas dibandingkan dengan formalitas pemikiran yang tersirat dalam mata pelajaran yang sedang dipelajari.
13. Menunjukkan dan menandakan kejujuran intelektual yang tinggi dan teliti.
14. Berdiri diatas pemikiran yang jernih dan adil, baik disekolah atau diasrama serkolah, di lapangan bermain, ditempat lain, atau didalam kelas.
15. Mengetahui dan memahami perbedaan karakteristik siswa pada masing-masing kelas, namun bukan untuk membandingkannya.
16. Selalu mengharapkn siswa lebih dari yang seharusnya diharapkan oleh siswa itu sendiri
17. Menekankan hal yang positif, selalu berhati-hati, memuji pekerjaan yang baik dari siswanya. Memuji siswa berarti mendorongnya untuk mencapai hasil lebih baik pada saat berikutnya.
18. Menunjukkan keramahan dan secara jujur dapat menampakkan rasa tidak suka kepada siswa secara baik dan hati-hati, serta menekan sedemikian rupa masalah atau gangguan pribadi didepan siswa.
19. Berteman baik dengan siswa, tetapi tidak seperti hubungan siswa dengan siswa agar tidak membatasi kebebasan mengajar dengan baik.
20. Tidak pernah menyerah dalam menghadapi prilaku siswa dan tidak mengkategorikan atau “malabeli” siswa secara permanent.
21. Meningkatkan motivasi belajar siswa
22. Melakukan penilaian terhadap siswa mencari solusinya

Guru yang baik sangat cermat dalam bertutur dan bertindak kepada siswanya. Dia harus selalu bertindak dan memberi sinyal prilaku yang bersifat memartabatkan dan mendorong kondusivitas. Beberapa tindakan , tuturan, dan prilaku berikut ini selalu dijauhkan oleh guru-guru yang baik :

1. Selalu bersikeras mempertahankan alasan dan selalu meluangkan waktu yang kurang “beralasan” memang tidak mudah dan membutuhkan kesabaran
2. Mengetahui perbedaan di antara siswa dan meminta mereka sercara serta merta mendengarkan dan menerima solusi yang ditawarkan.
3. Mendengar siswa dan menanyakan keluhan mereka mereka secara menyeluruh, namun memandangnya hanya cukup untuk mengetahui bagaimana mereka melihat atau merasa binggung dengan masalahnya.

4. Menunjukkan bahwa diri guru dapat berubah pikiran dengan mudah, ketika bukti-bukti dan logikan menyarankan hal itu, namun tanpa kajian yang sistematis dan mendalam.
5. Berada pada posisi “di luar” siswa atau melakukan tindakan “diskriminatif” terhadap siswa, baik tuturan tanpa tindakan.
Konsistensi semacam itu harus dijaga sepanjang tahun. Karena memang mengajar merupakan gabungan dari keterampilan, integritas, dan keterampilan berkomunikasi dengan siswa. Memang tidak mudah menggabungkan ketiga hal ini. Masing-Masing guru mempunyai gaya dan karakter tersendiri.

B. 10 Kualitas Guru yang Baik

1. Confidence atau keyakinan diri sendiri
Guru yang baik tetap memiliki kepercayaan diri, meski sesekali merasakan kemunduran.
2. Patience atau Keasabaran.
Guru yang baik adalah guru yang sabar dalam mendidik perilaku siswanya yang mengalami gangguan mental.
3. True Compassion for their students atau memiliki rasa kasih sayang yang sejati pada siswanya dan memiliki kepedulian kepada siswanya sebagai individu dan ingin membantunya.
4. Understanding atau pemahaman

Guru yang baik memiliki pemahaman tentang bagaimana mengajar dan memahami bahwa setiap siswa memiliki perbedaan individual. Mereka tidak memiliki teknik yang kaku dan bersikeras menggunakannya, sehingga hal itu membantu kelancaran dan kemudahan siswa menggunakannya.

5. Memiliki kemampuan melihat kehidupan dengan cara yang berbeda dan menjelaskan topik dengan cara yang berbeda.
6. Dedication to excellence atau dedikasi untuk keunggulan Guru yang baik memiliki dedikasi atau menginginkan capaian yang terbaik dari siswa-siswanya atau diri mereka sendiri.
7. Understanding Support
Atau teguh dalam memberikan dukungan. Guru terbaik tahu bahwa setiap siswa dapat melakukan kegiatan mengajar dengan baik jika mereka memiliki yang tepat.
8. Willingness to help student achieve.
9. Willingness to help student achieve adalah kesediaan untuk membantu siswa mencapai prestasi. Guru-Guru terbaik adalah mereka yang tidak secara otomatis “berhenti mengajar” ketika bel berbunyi.
10. Pride in student’s accomplishments atau bangga atas prestasi siswa.

Guru yang terbaik sangat bangga dengan siswanya yang mendapatkan nilai yang baik dan memperoleh kehormatan dari masyarakat.

11. **Passion for life** atau bergairah untuk hidup.

Guru yang terbaik tidak hanya tertarik pada bidang tugasnya, mereka juga bersemangat tentang hal itu.

C. Enam Sifat Guru Sukses

Beth Lewis mengemukakan pertanyaan “Apa yang kita bisa pelajari dari guru yang sukses? Guru-guru yang paling dikagumi adalah mereka yang tetap ingin tahu pentingnya intelektual dan profesional, baik didalam maupun diluar kelas selama beberapa dekade. Mereka tetap hidup dalam kenangan siswa, selamanya karena kreativitas, rasa menyenangkan, dan belas kasihan mereka. Berikut adalah kualitas guru yang diduga kuat berkontribusi paling sukses bagi karir mengajar guru.

1. Guru yang sukses memiliki harapan tinggi secara terus-menerus.
2. Anggun dan selalu mencerminkan sebagai seorang pengayom
3. Fleksibel dan sensitive tingkat tinggi.
4. Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan berkembang.
5. Mereka adalah manusia citaan tuhan yang paling sempurna
6. Senang belajar dan menjalani kehidupan.

D. Sifat guru yang kurang baik

Di banyak negara profesi guru sangat dihormati. Namun demikian, dari sisi pandangan guru sendiri, penyandang profesi ini tidak luput dari belenggu permasalahan, karena mereka menghadapi aneka tantangan. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Haris Interactive (2006), beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru disajikan berikut ini. Pertama,

1. Pandangan negatif terhadap kegiatan mengajar atau pekerjaan mereka. Siswa berulang kali menyampaikan gagasan bahwa guru-guru yang membenci pekerjaan mereka harus mencari pekerjaan lain.
2. Sibuk bekerja dan kurangnya variasi dalam kegiatan kelas. Siswa merasa terganggu oleh tugas-tugas yang tidak membangun keterampilan atau pengetahuan baru bagi mereka.
3. Kecongkakan. Siswa jengkel terhadap guru-guru yang meremehkan, menghina atau merendahkan mereka.
4. Kurangnya pengetahuan.
5. Tidak mengenal banyak tentang siswanya. Menurut siswa, beberapa guru hanya membuat sedikit usaha untuk mengenal murid-murid mereka, tahu sedikit tentang apa yang siswa lakukan diluar kelas, dan hanya sebagian

kecil guru yang melakukan usaha untuk mempelajari dan mengenali nama siswanya.

6. Keengganan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa. Dalam beberapa kelas, siswa biasanya mengajukan pertanyaan akan tetapi guru tidak mau menjawabnya dengan alasan bahwa pertanyaan itu sudah bisa dijawab oleh siswa sendiri dan ada juga yang disebabkan karena kurang tepat menanya pengetahuan guru tentang pertanyaan yang diajukan oleh siswa.
7. Apati. Siswa melaporkan bahwa beberapa guru tidak peduli dengan siswa-siswa mereka, kelas mereka, atau kegiatan dalam kelas. Siswa sangat cepat menentukan bahwa jika guru tidak peduli tentang proses pembelajaran didalam kelas, mereka seharusnya juga tidak peduli terhadap guru. Disamping itu, sebagian siswa menyatakan bahwa guru-guru mereka kurang mengenali etika pekerjaan yang baik. Sebagian dari guru hanya membuat beberapa tanda diatas kertas kerja, sehingga siswa tidak tahu perbaikan apa yang harus dilakukan. Sikap sebagian guru-guru yang menunjukkan sikap pilih kasih juga memunculkan frustrasi pada diri siswa. Meskipun siswa tidak kesulitan menjelaskan ciri-ciri guru mereka yang frustrasi, ternyata hampir semua siswa mengawali laporan mereka dengan mengekspresikan rasa hormat kepada guru dan menggarisbawahi bahwa sebagian besar dari guru mereka telah dipersiapkan dengan baik, peduli, berpengetahuan, dan seringkali inspirasional.

E. Sepuluh Kesalahan Guru

Menurut Beth Lewis, orang-orang memasuki profesi mengajar karena mereka ingin membuat perbedaan positif dalam masyarakat. Bahkan guru dengan niat murni tidak sengaja dapat mempersulit misi mereka jika mereka tidak berhati-hati. Dibawah ini, terdapat 10 kesalahan guru yang harus dihindari yaitu :

1. Menjadikan siswa mereka sebagai teman kebanyakan.
Kwb
2. Tidak menerapkan kedisiplinan yang tinggi
3. Tidak menyiapkan organisasi kerja yang benar dari awal
4. Meminimalkan sambutan komunikasi dan keterlibatan orang tua
5. Terlibat dalam perangkat politik kampus yang menyebabkan terganggunya kesempatan yang sama bagi yang lain.
6. Mengisolasi diri dari komunitas sekolah
7. Bekerja terlalu keras sehingga kehilangan waktu istirahat
8. Tidak mau meminta bantuan
9. Terlalu mudah optimis
10. Terlalu keras pada diri-sendiri

F. Permasalahan atau kesulitan Guru Dalam Pembelajaran

Sebagaimana yang diungkapkan Zuhairini bahwa dalam pengajaran seorang guru memiliki permasalahan atau kesulitan sebagai berikut :

- a. Kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu.
- b. Kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan peserta didiknya.
- c. Kesulitan dalam memilih metode yang tepat.
- d. Kesulitan dalam mengadakan evaluasi karena kadang-kadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu.

1. Permasalahan yang berhubungan dengan anak didik.

Dalam pengajaran, terkadang guru menemukan berbagai permasalahan misalnya, anak didik tidak dapat menerima materi pembelajaran dengan baik, anak didik yang malas belajar, anak didik yang tidak mempunyai sopan-santun, dan sebagainya.

Disinilah dituntut peran guru untuk membimbing mereka agar mereka dapat menjadi anak yang berakhlak mulia dan berpengetahuan yang luas.

2. Permasalahan yang berhubungan dengan alat pendidikan

Dalam hal ini, Zuhairini, dkk, mengemukakan, "Alat pendidikan ialah segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan."

Berdasarkan pengertian diatas, alat pendidikan sangat luas sekali, termasuk didalamnya adalah kurikulum, metode mengajar, administrasi pendidikan dan lain sebagainya yang dapat membantu kelangsungan kegiatan belajar-mengajar.

Terbatasnya alat pendidikan/fasilitas pendidikan merupakan problem yang harus diatasi oleh pihak yang berwenang, yaitu pihak pemerintah. Sebab ,alat pendidikan yang disediakan oleh pemerintah tergantung pada keadaan dan kemajuan dari pada Negara tersebut. Semakin maju suatu Negara, maka peralatan atau fasilitas untuk pendidikan berjalan dengan baik pula.

Alat atau fasilitas pendidikan yang menyangkut sarana dan prasarana pendidikan dinegeri kita, misalnya saja pengadaan gedung sekolah, baik negeri maupun swasta, telah memenuhi syarat dan memadai daya tampungnya. Disamping itu, pengadaan buku paket, alat-alat pendidikan dan lain sebagainya dapat kita rasakan bersama pada masa sekarang ini.

3. Permasalahan yang berhubungan dengan factor lingkungan

Ada tiga masalah pelaksanaan pendidikan agama yang berhubungan dengan factor lingkungan, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Lingkungan keluarga

Permasalahan yang ada dalam lingkungan keluarga, kadang menjadi tanggung jawab orangtua untuk diselesaikan.

Anak merupakan penerus bangsa. Merekalah yang akan meneruskan kepemimpinan generasi sebelumnya sebagai penerus keluarga. Anak sangat didambakan oleh setiap orang – tua dan setiap orang tidak mengiginkan kegagalan bagianaknya karena anak merupakan harapan orang-tua satu-satunya dan setiap orang tua selalu mengiginkan yang terbaik bagi anaknya.

Dengan demikian, keluarga sebagai lembaga pertama dan lembaga utama anak, memiliki peran penting dalam membina dan mendidik anak-anaknya supaya dapat menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, dan terampil sehingga mampu mengembangkan tugas dan dapat mengangakat nama baik keluarga bukan menjadi beban bagi orang lain. Sebagian besar waktu anak dalah berada dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, keluarga berpengaruh besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan jiwa anak.

Ada beberapa hal yang berpengaruh dari lingkungan keluarga, antara lain :

1. Kesediaan orangtua menerima anak sebagai anggota keluarga.
2. Pertengkaran dan selisih paham antara kedua orang-tua.
3. Sikap demokratis atau otoriter anggota keluarga.
4. Keharmonisan antara kedua orangtua
5. Keadaan ekonomi keluarga
6. Hubungan keluarga dengan masyarakat sekitar.

Anak yang lebih banyak mendapat perhatian dan kasih sayang dari kedua orang-tuanya akan lebih merasa senang dan aman serta tentram dalam kehidupanya. Sebaliknya, apabila dibandingkan dengan anak yang hidup dalam keluaraga yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih-sayang, maka akan mengakibatkan anak tersebut tidak betah dirumah.

Suasana negative dalam lingkungan keluarga akan membawa dampak yang negative pula sehingga anak tidak tenang, aman, dan tentram ketika berada dirumah. Akibatnya, anak sering keluyuran dan kestabilan belajar tidak lagi terkontrol dengan baik.

Dengan demikian, pertengkaran ,selisih paham, sikap demokratis, dan otoriter, keharmonisan, serta keadaan ekonomi keluarga akan berpengaruh kelangsungan pendidikan anak.

b) Lingkungan Sekolah

Pengaruh lingkungan sekolah dalam pembentukan pribadi anak, antara lain dilatarbalakangi oleh :

1. Kurikulum
2. Hubungan guru dengan siswa
3. Tata tertib

4. BP3
 5. Hubungan guru dengan siswa dalam kegiatan proses belajar –mengajar, tata tertib, dan peranan BP3 merupakan kegiatan yang mempengaruhi pola sikap siswa. Misalnya, sekolah yang berorientasi kejuruan. Namun demikian, faktor guru merupakan suatu hal yang perlu mendapat perhatian. Hal ini disebabkan karena guru sebagai pengganti orang tua disekolah sehingga guru menjadi tokoh identifikasi yang mewarnai pribadi anak didik.
 6. Dalam melaksanakan kurikulum, tugas guru sebagai tenaga edukatif hendaknya dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, disiplin, tepat waktu, membuat persiapan mengajar, dan lain sebagainya. Siswa yang tidak mengindahkan disiplin dalam melaksanakan tugas sering terlambat, tidak memenuhi kriteria yang semestinya melaksanakan tugas akan menghambat keberhasilan pendidikan dan pengajaran disekolah. Demikian pula, hubungan yang kurang baik merupakan problema pendidikan yang akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan.
 7. Disamping itu, situasi dan kondisi sekolah memeberikan arti baik kepada anak didik. Situasi dan kondisi sekolah yang tenang dan jauh dari keramaian akan lebih baik daripada sekolah yang dekat dengan keramaian, hirur pikuk, dan lain sebagainya.
- c) Lingkungan Masyarakat
- Selain lingkungan keluarga dan sekolah, anak sebenarnya tidak bisa lepas dari lingkungan masyarakat pada umumnya. Jika masyarakat tempat tinggal anak didik merupakan hal-hal yang menguntungkan, maka akan terlihat manfaatnya bagi anak didik. Sebaliknya, jika lingkungan masyarakat terdiri dari hal-hal yang kurang menguntungkan, maka besar kemungkinan akan memberikan dampak pengaruh negatif kepada anak didik yang dapat menghambat keberhasilan pendidikannya.

III. Penutup

Keberhasilan seseorang guru sangat tergantung pada banyak factor. Betapapun profesionalnya seseorang jika tidak ditunjang oleh sejumlah factor tersebut sebagaimana dijelaskan sebelumnya, maka guru akan mengalami kendala dalam melaksanakan tugasnya. Adanya dukungan dari orang tua dalam membimbing putra-putrinya dalam pengajaran, adanya sarana dan prasarana pendidikan, perbedaan latar belakang orang-tua dan lingkungan merupakan hal-hal yang perlu menjadi perhatian guru professional.

REFERENSI

- Bigor dan Khostam. t.t. *Leerboek derder Psychologie*. Terj. Bandung: Jemmars
- Crow dan Crow. 1989. *Eduational Psychologi*. Terj. Abd. Rachman Abror. Jogjakarta : Nur Cahaya.
- Abdurahman, Mulyono. 1999. *Pendidika Bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta : Rineka- Cipta.
- Arifin, M. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alberto, Paul. A dan troutman, Anne. 1995. *Applied BehaviourAnalysis for teacher(4 th Edition)* New Jersey : Prentice Hall.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology Of Child*. New York: Basic Books.
- Abin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Rosda Karya Remaja.
- Atkinson, R. C., & Shiffrin, R. (1968). Human Memory: A Proposed system and its control processes. In K. Spence & J. Spence (Eds), "The Psychology of learning and motivation (Vol. 2)." New York: Academic Press
- American Psychological Association (1977), Presidential Task Force on psychology in Education *Learner- Centered Psychological Principles: A framework for school redesign and reform*. Washington, DC: American Psychological Association
- Anderson, John R. 2002, *Cognitive Psychology and its Implication (5th edition)*. New York : Worth Publisher and WH. Freeman.
- Eggen, Paul dan Don Kauchak. 2004 *Education Psychology Windows on classroom (5th edition)*. New Jersey : Pearson Merrill Prentice Hall
- Djamarah , S,B., 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Dalyono, M., 2001, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Rinerka Cipta.
- Masrun, 2003, *Aliran –Aliran Psikologi dan penerapannya dalam dunia pendidikan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,

